

---

**Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Wujud Implementasi  
Pemilahan Sampah di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan**

*Procurement of Organic and Inorganic Waste Bins as a Form of Implementation of Waste Segregation in Pasinan Village, Lekok District, Pasuruan Regency*

**Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari<sup>1</sup>, Rafida Febriana Widya Putri<sup>2</sup>, Abdullah Ilmi<sup>3</sup>,  
Mila Hariani<sup>4</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>5</sup>, Didit Darmawan<sup>6</sup>, Moh. Djaelani<sup>7</sup>, Cilda Thesisa  
Ilmawan Dzinnur<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8.</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email : [xsalsabilaa@gmail.com](mailto:xsalsabilaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [febrianaawidya26@gmail.com](mailto:febrianaawidya26@gmail.com)<sup>2</sup>, [abdullahilmiiiiiii@gmail.com](mailto:abdullahilmiiiiiii@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Article History:**

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: September 21, 2024;

Accepted: Oktober 27, 2024;

Online Available: Oktober 28,  
2024;

**Keywords:**

Procurement of trash cans,  
Waste sorting, Organic and  
inorganic waste

**Abstract:** Limitations in the provision of rubbish bins in Pasinan Village, Lekok District, Pasuruan Regency have become one of the problems that needs to be immediately evaluated to prevent the emergence of diseases that could endanger public health. The aim of implementing to find a solution to the environmental pollution problem currently faced by the people of Pasinan Village, Lekok District, Pasuruan Regency. As a solution, a Trash Can Procurement program was held as a step to reduce the dirty environment in the village. This report will explain the role of trash cans in increasing public awareness of the importance of environmental cleanliness and understanding of sorting organic and inorganic waste. The trash cans were handed over directly to the relevant parties. The community welcomed this activity well and enthusiastically, considering it an important step in improving environmental cleanliness in Pasinan Village, Lekok District, Pasuruan Regency. Overall, this activity is considered effective in overcoming the waste problem, so that Pasinan Village can become a cleaner and healthier village.

---

**Abstrak**

Keterbatasan dalam penyediaan tempat sampah di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan telah menjadi salah satu masalah yang perlu segera dievaluasi untuk mencegah timbulnya penyakit yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan tim UNSURI ini adalah untuk mencari solusi atas masalah pencemaran lingkungan yang saat ini dihadapi oleh masyarakat Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Sebagai solusi, diadakan program Pengadaan Tempat Sampah sebagai langkah untuk mengurangi lingkungan yang kotor di desa tersebut. Laporan ini akan menjelaskan bagaimana peran tempat sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan serta pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Tempat sampah tersebut diserahkan langsung kepada pihak-pihak terkait. Masyarakat menyambut kegiatan ini dengan baik dan antusias, menganggapnya sebagai langkah penting dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai efektif dalam mengatasi masalah sampah sehingga Desa Pasinan dapat menjadi desa yang lebih bersih dan sehat

**Kata Kunci:** Pengadaan tempat sampah, Pemilahan sampah, Sampah organik dan anorganik.

## 1. PENDAHULUAN

Perhatian terhadap kondisi lingkungan semakin mendesak seiring dengan meningkatnya isu-isu kesehatan global, seperti perubahan iklim, polusi udara, dan penurunan keanekaragaman hayati. Isu-isu ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan sehingga memerlukan tindakan segera dan kolaboratif. Upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama yang harus diperhatikan oleh setiap individu. Lingkungan menjadi topik krusial

yang sering diperdebatkan. Sekarang, sampah menjadi persoalan lingkungan yang sangat serius bagi masyarakat Indonesia secara umum (Mala *et al.*, 2024). Sampah yang dihasilkan setiap hari pasti berasal dari ibu-ibu rumah tangga, baik berupa sampah organik maupun anorganik. Namun yang menyedihkan, sampah-sampah yang dihasilkan justru dibuang sembarangan (Satria *et al.*, 2024). Kuantitas sampah yang dihasilkan setiap tahun akan meningkat seiring dengan peningkatan populasi (Sriwahyuni *et al.*, 2020). Pemerintah sekarang sedang melakukan banyak usaha untuk menangani permasalahan sampah (Hakim, 2013). Masalah utamanya adalah sampah anorganik, karena jumlah sampah di Indonesia sangat besar (Fitaloka *et al.*, 2023). Kenaikan jumlah penduduk dan kegiatan manusia yang beragam menyebabkan peningkatan sampah yang bervariasi, berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik harus ditingkatkan. Melibatkan semua pihak dalam edukasi dan aksi nyata menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Djaelani, 2021).

Masalah sampah telah menjadi isu global yang mempengaruhi kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Di Indonesia, pengelolaan sampah yang baik menjadi tantangan besar seiring dengan meningkatnya populasi dan aktivitas konsumsi masyarakat. Sampah terdiri dari produk aktivitas harian manusia dan/atau hasil proses alam yang bersifat padat Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penanganan Sampah Pasal 1 Poin 8. Secara umum, penanganan sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Baguna *et al.*, 2021). Limbah mempunyai tujuan tetapi juga mempunyai dampak terhadap lingkungan (Fitaloka *et al.*, 2023). Limbah memiliki fungsi tertentu, namun juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan (Ummah *et al.*, 2024). Sampah organik adalah jenis limbah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, dan tumbuhan yang mengalami dekomposisi atau pelapukan (Sriwahyuni *et al.*, 2020). Limbah ini dinilai ramah lingkungan karena mudah terurai oleh bakteri dengan cepat melalui proses alami. Sampah anorganik sulit diurai oleh bakteri dan membutuhkan waktu lama (hingga ratusan tahun) untuk terurai karena berasal dari sisa manusia. Limbah menyebabkan kerugian bagi kesehatan manusia serta lingkungan sekitar (Sulistiyorini *et al.*, 2015). Sampah berdampak sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan di sekitarnya (Mala *et al.*, 2024). Ketidaktahuan masyarakat dalam menangani sampah dapat menyebabkan masalah lingkungan yang serius (Mughtaridi *et al.*, 2019). Oleh karena itu masyarakat perlu untuk mulai belajar mengelola dan memisahkan sampah sejak dini demi menjaga kebersihan lingkungan (Nuraini *et al.*, 2022). Edukasi dan kampanye tentang pengelolaan sampah perlu digalakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan tindakan kolektif yang bertanggung

jawab, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Masalah pencemaran lingkungan akibat sampah menjadi perhatian serius di masyarakat saat ini. Banyak metode pengelolaan sampah yang dipertimbangkan, namun tidak semuanya efektif dalam menjaga kesehatan lingkungan. Pembakaran sampah dianggap sebagai proses pengelolaan sampah oleh kebanyakan orang yang justru berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan (Elimin *et al.*, 2018). Pembuatan bak sampah adalah salah satu cara yang dapat menanggulangi masalah pencemaran lingkungan. Pembuatan bak sampah yang dilakukan dapat meminimalisir pembuangan sampah sembarangan yang menyebabkan sampah berserakan dimana-mana. Limbah rumah tangga dengan bahan plastik dapat dibuang di tempat sampah anorganik sedangkan limbah rumah tangga yang kebanyakan tergolong organik dalam bentuk sisa makanan atau sayur dapat didekomposisi ulang oleh bakteri yang ada di alam sehingga dapat membuat tanah menjadi subur yang dapat ditanami tumbuhan (Fatmayanti *et al.*, 2023). Limbah rumah tangga yang terbuat dari plastik sebaiknya dibuang di tempat sampah anorganik, sementara limbah organik, seperti sisa makanan atau sayuran, dapat didekomposisi oleh bakteri alami sehingga membantu memperkaya tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman (Fitaloka *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik dan tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Masyarakat perlu didorong untuk lebih sadar akan pentingnya pemisahan jenis sampah agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif sangat diperlukan dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Program yang diusung oleh tim Universitas Sunan Giri Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pembuangan sampah dan menjaga kebersihan. Pembuatan tempat sampah ini dilakukan sebagai tindakan nyata dari proses pemisahan sampah. Harapannya, tempat sampah ini akan digunakan oleh warga Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan sebagai tempat pembuangan sampah tambahan. Pendirian tempat sampah bertujuan untuk mengurangi penimbunan sampah di satu tempat, serta memudahkan membuang sampah organik dan non-organik dalam masyarakat agar dapat dikelola dan dimanfaatkan secara efisien. Tempat sampah yang akan disediakan akan terbuat dari plastik (Hariani & Al Hakim, 2022). Sebanyak delapan tempat sampah akan disediakan sebagai bagian dari kampanye kesadaran pemilahan sampah. Tempat sampah tambahan itu diletakkan di lokasi yang strategis atau sering didatangi oleh masyarakat seperti di sekitar sekolah, pura, kantor desa, dan tempat umum lainnya. Seluruh penduduk Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan juga ikut serta dalam kegiatan ini, yang mana

mereka memainkan peran vital dalam merawat lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah. Harapannya, tempat sampah ini dapat menginspirasi masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah organik yang dapat terurai oleh mikroba. Sampah ini dapat dengan mudah terurai melalui proses alami atau bukan organik. Sampah anorganik diproduksi dari substansi bukan organik seperti barang buatan atau kegiatan penambangan. Jenis sampah anorganik meliputi logam dan produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, serta sampah deterjen. Dengan langkah ini, diharapkan masyarakat tidak hanya lebih sadar tentang pentingnya pemisahan sampah, tetapi juga aktif terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Inisiatif seperti ini merupakan langkah awal menuju komunitas yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan program pengadaan tempat sampah di Desa Pasinan yang dilakukan oleh Tim UNSURI. Program ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, menyediakan fasilitas tempat sampah untuk memudahkan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta memperbaiki kebersihan dan kesehatan lingkungan desa. Melalui penjelasan mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penyerahan tempat sampah, diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

## **2. METODE**

Kegiatan kepada masyarakat ini merupakan salah satu wujud nyata dari komitmen Universitas Sunan Giri Surabaya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program kerja pengadaan tempat sampah ini dilakukan pada tanggal 12-15 Agustus 2024 yang bertempat di Balai Desa Pasinan. Dimana pengabdian ini dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR). Kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, pelaksanaan pembuatan tong sampah yang bertujuan untuk memberikan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus mampu memecahkan problematika yang ada. Pengabdian ini dengan menggunakan metode PAR, serta mampu memberikan kontribusi nyata di masyarakat desa pasinan sehingga keberagaman dalam proses perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya kegiatan yang terkait (Mahabella, 2024). Melalui program ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan fasilitas yang diperlukan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, langkah ini dapat menjadi model bagi program-program pengabdian lainnya di masa mendatang.

Keterlibatan masyarakat dalam program pengadaan tempat sampah sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif ini. Selanjutnya, tim pelaksana bersama masyarakat secara kolektif merancang dan melaksanakan kegiatan pengadaan tempat sampah yang meliputi pembelian, pengecatan, dan penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis di desa. Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap kebersihan lingkungan serta kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik. Melalui pendekatan PAR, program ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan keterlibatan mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pemilahan sampah. Dengan partisipasi aktif ini, diharapkan masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, program ini bisa menjadi model untuk kegiatan serupa di desa-desa lain yang menghadapi tantangan yang sama dalam pengelolaan sampah.

### **3. HASIL**

Pentingnya pengelolaan sampah di masyarakat mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian ini sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan tong sampah ini dilakukan di Balai Desa Pasinan. Kegiatan pembuatan tong sampah ini berjalan dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian (Ahmad, 2017) diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Perencanaan Kegiatan**

Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, penting untuk merespons masalah sampah yang ada di desa. Penyusunan program kerja ini merupakan kelanjutan dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya, dengan mengkaji hasil observasi baik dari segi wilayah maupun aktivitas sehari-hari masyarakat. Mahasiswa kemudian merancang program kerja yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah di Desa Pasinan. Kurangnya fasilitas tempat sampah di daerah tersebut menyebabkan banyak area yang tercemar sampah, yang berpotensi menimbulkan penyakit dan merusak kelestarian lingkungan. Menanggapi masalah ini, tim UNSURI melakukan pengadaan tempat sampah. Program ini diharapkan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat, yang terinspirasi oleh kekhawatiran kita terhadap jumlah sampah yang menumpuk di banyak tempat. Kami meyakini bahwa tumpukan sampah berdampak buruk pada kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Karena itulah, kami memutuskan untuk menyediakan tempat sampah di beberapa

lokasi. Program ini dilaksanakan pada tanggal 12-15 Agustus 2024, dengan harapan bahwa tempat sampah yang disediakan dapat digunakan sebagai tambahan fasilitas pengelolaan sampah. Melalui inisiatif ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah akan semakin meningkat sehingga lingkungan desa dapat terjaga dengan lebih baik. Semoga program ini menjadi langkah awal menuju perubahan positif yang berkelanjutan di Desa Pasinan.



**Gambar 1. Tahap Perencanaan**

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan desa mendorong dilaksanakannya kegiatan pengadaan tempat sampah ini. Kegiatan pengadaan tempat sampah ini dilakukan setiap hari sekitar pukul 07.00-09.00 WIB, di Balai Desa Pasinan. Kegiatan pengadaan tempat sampah itu sendiri dimulai dengan membeli tempat sampah yang baru, kemudian melakukan pengecatan sekreatif mungkin. Kegiatan ini bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga menjadi sarana bagi Tim UNSURI untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan desa, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong. Adapun tahapan pembuatan tempat sampah ini yang pertama membeli tempat sampah baru, kemudian selanjutnya dicat sesuai dengan kreatifitas di masing –masing. Setelah dicat dan dikeringkan, kegiatan ini memasuki tahap akhir yaitu penyebaran tempat sampah tersebut ke beberapa titik lokasi. Dengan adanya tempat sampah yang baru dan menarik, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya, serta meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Pasinan. Semoga kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.



**Gambar 2. Tahap pelaksanaan**

### 3. Tahap Penyerahan Tempat Sampah

Setelah melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, akhirnya tiba saat yang ditunggu-tunggu. Tahap akhir dari kegiatan pengadaan tempat sampah ini adalah penyerahan tempat sampah yang telah dicat oleh Tim UNSURI kepada pihak-pihak terkait di Desa Pasinan. Kegiatan penyerahan tersebut dilaksanakan pada 15 Agustus 2024. Tujuan utama dari penyerahan ini adalah untuk mendistribusikan tempat sampah ke beberapa titik di desa, guna mengurangi penumpukan sampah di satu lokasi tertentu dan mendorong kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan program ini adalah untuk memberikan manfaat kepada seluruh penduduk Desa Pasinan dengan harapan dapat memperbaiki kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan bersama-sama. Dengan adanya tempat sampah yang tersebar di berbagai lokasi, diharapkan masyarakat akan lebih mudah untuk mengelola sampah mereka. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan.



**Gambar 3. Tahap Penyerahan**

### 4. DISKUSI

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Program pengadaan tempat sampah terpisah menjadi sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat. Implementasi program ini menunjukkan bahwa pengadaan tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Pemasangan tempat sampah yang dirancang dengan menarik diharapkan mendorong masyarakat untuk lebih disiplin untuk membuang sampah sesuai kategori. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akan tempat sampah, tetapi juga memberikan kontribusi pada upaya kebersihan desa (Shidiq *et al.*, 2024). Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada edukasi berkelanjutan bagi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Untuk memastikan dampak jangka panjang, perlu

adanya upaya tambahan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan bagi warga. Dengan keterlibatan aktif masyarakat untuk menggunakan tempat sampah secara benar, diharapkan pengelolaan sampah di desa dapat lebih efektif dan lingkungan menjadi lebih bersih serta sehat (Mala *et al.*, 2024). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi masalah serupa sehingga menciptakan dampak positif yang lebih luas. Akhirnya, kesuksesan program ini akan tergantung pada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

## **5. KESIMPULAN**

Pelaksanaan program kerja yang berfokus pada pengelolaan lingkungan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini, diharapkan mereka dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Program kerja yang dilaksanakan pada 12-15 Agustus 2024 di Desa Pasinan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pembuatan tong sampah di Balai Desa Pasinan berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini dimulai dengan perencanaan yang matang, berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi wilayah dan aktivitas masyarakat. Mahasiswa merancang program kerja untuk mengatasi masalah sampah di Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, dengan menyediakan fasilitas tempat sampah baru. Kegiatan ini mencakup pembelian, pengecatan kreatif, serta distribusi tempat sampah ke beberapa titik di desa. Pada tanggal 15 Agustus 2024, tong sampah yang telah dicat diserahkan kepada pihak-pihak terkait untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik dan mendorong kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemilahan sampah demi lingkungan yang lebih sehat.

Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengadaan tempat sampah. Kesadaran ini mencerminkan komitmen penduduk untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Meskipun tempat sampah yang disediakan tidak berbentuk wadah besar, namun setidaknya tempat sampah tersebut dapat digunakan dengan baik oleh semua penduduk Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan pengadaan tempat sampah adalah adanya tanggapan positif dan antusiasme dari penduduk Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Dengan program pengadaan tempat sampah, masyarakat Desa Pasinan

diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih serta mengelola sampah organik dan non-organik dengan baik. Keberhasilan ini tidak hanya akan mengurangi penumpukan sampah, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Baguna, F. L., F. Tamnge., & M. Tamrin. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (Irb) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131-136.
- Djaelani, M. (2021). Social Community Participation in Household Waste Management, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 37-39.
- Fatmayanti, F., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., & Ngudiyono, N. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah Dan Plang Himbauan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787-796.
- Fitaloka, E. D., Ningsih, D. F., Mardikaningsih, R., Aliyah, N. D., Halizah, S. N., Isalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Darmawan, D. (2023). Pelatihan Kerajinan Ibu-Ibu PKK dari Limbah Bekas Kemasan Pabrik Kopi. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54-62.
- Hakim, A. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Bakar Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih dan Sehat di Desa Telukbango. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2 (1), 270-275.
- Hariani, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Analysis of Community Behavior Against the Use of Bio-Degradable Shopping Bags as a Substitute for Single-Use Plastic Bags, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 1-4.
- Mala, A., Amin, M., Alfiyah, H. Y., & Ghozali, S. (2024). Strategi Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57-84.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1 - 14.
- Muchtaridi, S. C., & A. K. Gwiharto. (2019). Sosialisasi Pengolahan Sampah di Desa Sukarapih sebagai Upaya Preventif Pencemaran Sungai Citarum. *Jurnal Kumawula*, 2(3), 326-235
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.

- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 1 – 3.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 12–19.
- Sriwahyuni, Y., Dzinnur, C. T. I., & Wibawa, S. A. (2020). Pengaruh Penambahan Sampah Organik, Bioaktivator dan Fases Hewan Pada Lubang Resapan Biopori (LRB) Terhadap Infiltrasi dan Permeabilitas Tanah. *Jurnal Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil (MoDuluS)*, 2(2), 42–46.
- Sulistiyorini, N. R., R. S. Darwis., & A. S. Gutama. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1).
- Suwito, S., T. Terubus, N. H. Pakpahan, D. Darmawan, & M. Bangsu. (2023). Vandalism and Law Enforcement: Preventive and Repressive Perspectives in Building Social Order, *Legalis et Socialis Studiis*, 1(3), 1-9.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35